

# Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi

Hendy Agustinus<sup>1\*</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unika Soegijapranata, Semarang, Jawa Tengah.

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 15 February 2020

Received in revised form  
30 March 2020

Accepted 20 April 2020

Available online 28 May  
2020

### Kata Kunci:

Persepsi Etis, Gender,  
Pendidikan Etika Bisnis,  
Religiusitas.

### Keywords:

Ethical Perception, Gender,  
Business Ethics Education,  
Religiosity.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan etika bisnis, gender, religiusitas, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis mahasiswa akuntansi yang sudah bekerja di Kota Semarang. Variabel independen dalam penelitian ini berupa pendidikan etika bisnis, gender, religiusitas, dan Performa Akademik. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer dengan kuesioner. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang dengan sampel yang diambil dengan menggunakan tehnik purposive dan didapat 90 responden. Uji beda independent sample t-test dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang saling tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Hasil uji beda independent sampl t-test menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belum dan sudah mengambil mata kuliah etbis terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan, Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki IPK diatas atau sama dengan 3.3 dengan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3.3 terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan, Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dengan wanita terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan, Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki tingkat kereligiusitan yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kereligiusitan yang rendah terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan

## ABSTRACT

This study aimed to examine whether there is an influence of business ethics education, gender, religiosity, and academic performance on ethical perceptions of accounting students who have worked in the city of Semarang. The independent variables in this research are business ethics education, gender, religiosity, and academic performance. The data in this study used primary data with questionnaires. The population of this study were all active students of the S2 Accounting and Afternoon Accounting Study Programs at Universities that have A Accreditation in Semarang with samples taken using purposive techniques and obtained by 90 respondents. Different independent sample t-test tests were performed to determine whether the interrelated samples have different averages. The results of the different independent sample t-test showed that there are significant differences between students who have not taken ethical courses and their ethical perceptions in making decisions. There are significant differences between students who have a GPA above or equal to 3.3 with students who have GPA below 3.3 on their ethical perceptions in making decisions, There is no significant difference between male and female students on their ethical perceptions in making decisions, There are significant differences between students who have a high degree of religiosity and students who have a low level of religiosity towards their ethical perception in making decisions.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

\* Corresponding author.

E-mail addresses: [hendy27@gmail.com](mailto:hendy27@gmail.com) (Hendy Agustinus)

## 1. Pendahuluan

Dalam berhubungan dengan masyarakat, seseorang perlu memperhatikan etika yang baik ketika akan berkomunikasi dengan orang lain. Etika adalah suatu nilai mengenai tingkah laku seseorang yang baik dan diterima serta digunakan oleh seorang individu atau golongan tertentu. Etika harus dimengerti dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari tidak terkecuali dalam dunia bisnis. Seseorang yang melaksanakan kegiatan bisnis juga harus mempunyai etika dan menjalankan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat. Profesi Akuntan diharapkan dapat mampu menerapkan dan berperilaku sesuai dengan kode etik yang berlaku. Hal ini disebabkan karena akuntansi tidak jauh dari judgement-judgment yang dimiliki oleh seorang akuntan. Akuntan sebagai pengambil keputusan harus dapat memiliki perilaku dan etika yang baik sehingga judgment yang diberikan sesuai dengan pengambilan keputusan yang tepat dan memberikan dampak yang positif.

Berikut terdapat beberapa macam permasalahan-permasalahan yang terjadi disebabkan karena Akuntan yang tidak menjalankan Profesinya sesuai dengan kode etik. kasus-kasus yang telah dialami oleh Perusahaan-perusahaan besar seperti Enron, Worldcom, maupun KAP Arthur Anderson menjadi beberapa contoh perusahaan-perusahaan yang terkena masalah disebabkan Akuntan memiliki etika yang kurang baik dan tidak memberikan judgment yang sesuai sehingga dapat berdampak negatif pada berbagai macam pihak. Kasus Enron yang memanipulasi angka dan pengungkapan laporan keuangan dengan melakukan penggelembungan atas pendapatan sebanyak US\$ 600 Juta dan tidak mempublikasikan hutang mereka sebesar US\$ 1,2 Miliar. Hal serupa juga terjadi pada Perusahaan Worldcom. Perusahaan telekomunikasi terbesar di dunia yang telah melakukan kecurangan pada laporan keuangannya yang tidak mempublikasikan turunnya laba yang mereka peroleh. Worldcom yang mencatat beban interkoneksi dengan perusahaan telekomunikasi lain sebagai pengeluaran modal, yang mana transaksi ini seharusnya diakui dan dicatat sebagai biaya namun diakui sebagai asset perusahaan.

Banyaknya permasalahan-permasalahan etika yang telah terjadi khususnya dalam dunia akuntansi mengindikasikan bahwa diperlukan sebuah pendidikan maupun mata kuliah khusus seperti mata kuliah etika bisnis terhadap Mahasiswa Program Studi Akuntansi karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang akan menjadi akuntan dan memberikan judgment-judgment tertentu dalam pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga diperlukan pendidikan etika bisnis untuk meningkatkan etika baik yang dimiliki oleh mahasiswa akuntansi dalam menjalankan profesinya sebagai akuntan dan dalam memberikan pertimbangan etis atas pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian ini menjadi penting dilakukan karena apabila hal ini terus terjadi maka peristiwa-peristiwa tindakan etis yang terjadi akan semakin meningkat dan muncul berbagai macam permasalahan yang ada dalam perusahaan serta memungkikan berkurangnya kepercayaan masyarakat pada Akuntan disebabkan banyaknya permasalahan yang terjadi disebabkan oleh persepsi etis yang tidak sesuai dengan kode etik.

Dalam Penelitian ini akan dilakukan replikasi dari penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Mirna Wati dan Bambang Sudibyo pada Universitas Gajah Mada Yogyakarta karena terdapat keterbatasan dalam penelitian Mirna Wati dan Bambang Sudibyo yaitu penelitian tersebut hanya menggunakan sampel mahasiswa akuntansi pada satu Universitas yaitu Universitas Gajah Mada Yogyakarta sehingga perlu dilakukan Uji Validitas Eksternal untuk melakukan generalisasi atas hasil penelitian tersebut dengan menguji bagaimana pengaruh pendidikan etika bisnis, religiusitas, gender, dan performa akademik terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi yang telah bekerja. Selain itu Penelitian ini juga mengatasi keterbatasan lain yang dilakukan pada penelitian Mirna Wati dengan menggunakan sampel pada Universitas-Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang.

Mahasiswa yang telah bekerja tentu telah memiliki pengalaman secara langsung dalam dunia pekerjaan dan telah melakukan pengambilan keputusan atas perilaku-perilaku yang etis atau tidak dalam pekerjaan mereka. Mahasiswa yang telah bekerja telah mengalami secara langsung berbagai fasilitas yang diberikan oleh kantor atau perusahaan tempat mereka bekerja. Sehingga riset ini menjadi hal yang penting untuk melakukan generalisasi dari hasil penelitian Mirna Wati dan Bambang Sudibyo untuk diketahui apakah terdapat pengaruh pendidikan etika bisnis, religiusitas, gender, dan performa akademik terhadap persepsi etis mahasiswa Akuntansi yang telah bekerja. Hingga pada akhirnya hasil dari riset ini dapat digunakan untuk mengubah dan memajukan praktik yang digunakan oleh program studi Akuntansi pada suatu Universitas dalam rangka untuk meningkatkan persepsi etis mahasiswa akuntansi dalam memberikan pertimbangan etis dan keputusan yang etis. Serta, dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan kebijakan dalam melakukan perekrutan karyawan.

Pendidikan etika bisnis adalah suatu hal yang penting dalam mempengaruhi tindakan maupun perilaku individu mengenai etis atau tidaknya suatu hal. Kerr, D.S dan Smith (1995) menyatakan bahwa bagi mahasiswa, etika merupakan faktor kunci dalam kegiatan bisnis maupun bagi profesi Akuntansi. Menurut Duska (1991) ada hal-hal yang dimiliki seseorang untuk bertindak etis yaitu seseorang memiliki

atau mengetahui hal yang baik, menyukai segala hal baik, dan melakukan suatu hal yang baik. Seseorang yang telah mendapatkan pendidikan etika bisnis dianggap dan diasumsikan telah mengetahui hal baik, sehingga seseorang tersebut dapat berperilaku lebih etis dibandingkan dengan seseorang yang belum mengambil pendidikan etika bisnis. Menurut Pascarella and Terenzini (2005) nilai merupakan suatu indikator yang menyatakan kemampuan atau hasil intelektual yang dimiliki oleh seseorang. Menurut Trail et al. (2008) mengatakan bahwa angka yang ada pada indeks prestasi adalah gambaran atas hasil akademik yang didapatkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia indeks prestasi kumulatif merupakan angka yang menggambarkan hasil yang dimiliki oleh seseorang atas suatu usaha atau pekerjaan yang telah dilakukan. (Zhang and Smith 2011) yang melakukan pengujian bahwa etika akademik berhubungan erat dengan performa akademik. Bloodgood et al. (2008) menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat intelektual yang dimiliki oleh seorang atau individu maka akan semakin rendah pula tingkat keinginan seseorang untuk bertindak tidak etis.

Gender dibagi menjadi dua kategori yaitu laki-laki dan perempuan. Galbraith and Stephenson (1993) mengungkapkan bahwa laki-laki dan perempuan memiliki pertimbangan etis yang tidak sama ketika membuat pengambilan keputusan atau penilaian etis mengenai sebuah permasalahan yang terjadi. Perempuan seringkali menggunakan berbagai macam pertimbangan yang lebih banyak untuk mengambil keputusan atau penilaian etis dibandingkan dengan pertimbangan yang dilakukan oleh laki-laki. Palmer and Kandasami (1997) membagi gender kedalam dua stereotype, yaitu sex role stereotype dan managerial stereotype. Sex role stereotype menyatakan bahwa laki-laki lebih berorientasi pada pekerjaan, objektif, agresif, dan lebih bertanggung jawab dalam hal manajerial. Sedangkan wanita lebih pasif, lembut, berorientasi pada pertimbangan. Managerial Stereotype menyatakan bahwa laki-laki merupakan orang yang lebih mempunyai perilaku, sikap, dan tempermen apabila dibandingkan dengan wanita. Dari pernyataan tersebut timbul keyakinan bahwa wanita lebih memiliki sensitivitas etis dibandingkan pria di dalam situasi dilema etis (Cohen et al., 1998) dalam (Wati and Sudibyo 2016). Perempuan lebih sensitif terhadap isu-isu mengenai moral, sementara pria menunjukkan sikap yang lebih rasional daripada wanita. Pria cenderung memiliki penalaran etis yang lebih rendah daripada wanita, karena pria bersedia menjadi pengambil risiko ketika mereka mencoba untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini didukung oleh Hoffman (2011), yang menemukan bahwa manajer wanita lebih etis dibandingkan dengan pria dalam kaitannya dengan produk yang tidak aman.

Maisarah Mohamed Saat, Porter, and Woodbine (2009) menyatakan bahwa seluruh agama mengajarkan suatu hal yang baik bagi seseorang untuk bertindak dan berperilaku etis dalam bertindak dalam kehidupan bermasyarakat. Wiebe and Fleck (1980) menyatakan seseorang yang benar-benar telah memahami dan mengimplementasikan agamanya dalam kehidupan sehari-hari biasanya memiliki moral yang lebih baik, pertimbangan etis yang lebih baik mengenai suatu hal yang benar dan salah apabila dibandingkan dengan seseorang atau individu yang kurang memahami dan mendalami religiusitas atau agama yang dianutnya. Hasil penelitian Okleshan dan Hoyt (1996) dalam (Wati and Sudibyo 2016) menemukan bahwa tingkat religiusitas yang dimiliki oleh seseorang atau individu akan mempengaruhi pola pikir dan moral dari individu tersebut. Religiusitas mengacu pada motivasi yang didasarkan pada tujuan yang melekat dari tradisi agama. Religiusitas menunjukkan komitmen keterlibatan agama sesuai dengan tujuan spiritual. Orientasi religiusitas dipandang sebagai pemahaman agama sangat pribadi dan sering didefinisikan sebagai mereka yang hidup dengan agama mereka Vitell (2011) Individu yang berorientasi pada religiusitas akan membawa sebanyak mungkin ajaran agama yang mereka yakini dalam perilaku kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Seseorang yang memiliki orientasi ini berusaha untuk menginternalisasikan agama yang dipercaya dan mengikutinya.

Berdasarkan teori yang ada, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

- H1 : Terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa akuntansi sudah bekerja yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dan mahasiswa yang belum mengambil mata kuliah etika bisnis.
- H2 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis antara Mahasiswa Akuntansi yang sudah bekerja yang memiliki performa akademik tinggi dan mahasiswa dengan performa akademik lebih rendah.
- H3 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis antara Mahasiswa Akuntansi yang sudah bekerja laki-laki dan perempuan.
- H4 : Terdapat Perbedaan Persepsi Etis antara Mahasiswa Akuntansi yang sudah bekerja yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah.

## 2. Metode

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A semester genap 2017/2018 di Semarang yang berjumlah 249 Orang. sampel diambil pada mahasiswa aktif pada semester genap 2017/2018 Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang. Sampel diambil dengan mengacu pada rumus formulasi sloven. Dari total jumlah populasi yang ada yaitu 249 Orang. Menggunakan rumus sloven maka ditemukan jumlah sampel minimal dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 sampel. Metode Pengumpulan Data, mengambil sampel dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dimana populasi merupakan seluruh mahasiswa aktif pada semester genap 2017/2018 Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang. Jenis dan Sumber Data, Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diambil secara langsung dari seluruh mahasiswa aktif pada semester genap 2017/2018 Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang. Teknik Pengumpulan Data, Data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi yang telah bekerja dengan mengambil sampel dari populasi menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. dimana Populasi merupakan seluruh mahasiswa aktif pada semester genap 2017/2018 Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang. Alat Pengumpulan Data, Alat pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan berbagai alat yang dibutuhkan untuk melakukan suatu survey seperti menggunakan angket, kuesioner pada seluruh mahasiswa aktif pada semester genap 2017/2018 Program Studi S2 Akuntansi dan Akuntansi Sore pada Universitas yang memiliki Akreditasi A di Semarang.

## 3. Hasil dan pembahasan

### A. Hasil Uji Validitas

**Tabel 1.** Hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Persepsi Etis

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	HASIL
Item4	.861	.874	VALID
Item5	.866	.874	VALID
Item6	.856	.874	VALID
Item8	.866	.874	VALID
Item9	.859	.874	VALID
Item10	.868	.874	VALID
Item11	.868	.874	VALID
Item12	.873	.874	VALID
Item13	.866	.874	VALID
Item14	.871	.874	VALID
Item15	.869	.874	VALID
Item16	.855	.874	VALID
Item17	.863	.874	VALID

Dapat kita lihat pada tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,874 dan pada kolom Cronbach's Alpha if item deleted memiliki nilai yang < 0,874 sehingga dapat dikatakan seluruh pertanyaan kuesioner telah valid.

**Tabel 2.** hasil Uji Validitas Instrumen Kuesioner Religiusitas

	Cronbach's Alpha if Item Deleted	Cronbach's Alpha	HASIL
Item1	.943	.947	VALID
Item2	.941	.947	VALID
Item3	.941	.947	VALID
Item4	.937	.947	VALID
Item5	.940	.947	VALID
Item6	.936	.947	VALID
Item7	.939	.947	VALID

Item8	.946	.947	VALID
-------	------	------	-------

Dapat kita lihat pada tabel diatas, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,947 dan pada kolom Cronbach's Alpha if item deleted tiap item memiliki nilai  $< 0,947$  sehingga dapat dikatakan seluruh pertanyaan kuesioner yang ada telah valid.

#### B. Hasil Uji Reliabilitas.

Menggunakan teknik cronbach alpa. Menurut Hartono (2014) dalam (Wati and Sudibyo 2016) reliabilitas menunjukkan akurasi dan ketepatan dari pengukurannya. Kuesioner dikatakan reliabel apabila Cronbach Alpha  $> 0,6$  (Hair et al., 2010) dalam (Wati and Sudibyo 2016).

**Tabel 3.** Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner Persepsi Etis

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	13

Uji Reliabilitas pada instrumen kuesioner Persepsi Etis menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar  $0,874 > 0,6$  maka dapat dikatakan kuesioner yang ada telah reliabel.

**Tabel 4.** Uji Reliabilitas Instrumen Kuesioner Religiusitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.947	8

Uji Reliabilitas pada instrumen kuesioner Religiusitas menunjukkan angka Cronbach's Alpha sebesar  $0,947 > 0,6$  maka dapat dikatakan kuesioner yang ada telah reliabel.

#### C. Hasil Pengujian Hipotesis

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang saling tidak berhubungan memiliki rata-rata yang berbeda. Didalam penelitian ini dua sampel yang saling tidak berhubungan adalah Mahasiswa Akuntansi yang sudah bekerja di Kota Semarang yang sudah ataupun belum mengambil mata kuliah etika bisnis, mahasiswa laki-laki dan perempuan, serta mahasiswa dengan IPK tinggi dan IPK rendah. Uji beda independent sample t-test ini dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan rata-rata dari dua sampel dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel tersebut. Apabila probabilitas kurang dari 0,10 maka ada perbedaan yang signifikan antara dua sampel (Ghozali, 2011) dalam (Wati and Sudibyo 2016).

**Tabel 5.** Independent Samples T-test Variabel Etika Bisnis

Pendidikan	N	Mean	Levene's Test		T Test	
			F	Sig	t	Sig
Etbis						
Belum	23	43,56	0,536	0,466	-4,825	0,000
Sudah	67	51,47			-4,401	0,000

Dari data tabel 4.16 dapat kita lihat bahwa hasil uji levene test variabel Etbis menunjukkan sig  $0,466 > 0,10$  yang artinya bahwa uji levene test ini lolos, sehingga nilai sig (2-tailed) yang digunakan adalah  $0,000 < 0,10$  yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belum dan sudah mengambil mata kuliah etbis terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. Dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang sudah atau pernah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki persepsi etis yang lebih baik apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang belum pernah mengambil mata kuliah etika bisnis. Hal ini ditunjukkan pada mahasiswa yang sudah atau pernah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki mean yang lebih tinggi yaitu 51,4776 sedangkan mahasiswa yang belum pernah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki mean 43,5652.

**Tabel 6.** Independent Samples T-test Variabel Performa Akademik

IPK	N	Mean	Levene's Test		T Test	
			F	Sig	t	Sig
<3,3	29	44,72	3,111	0,081	-4,498	0,000
=>3,3	61	51,70			-4,052	0,000

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji levene test variabel Performa Akademik (IPK) menunjukkan sig 0.081 < 0.10 yang artinya bahwa uji levene test ini tidak lolos, sehingga nilai sig (2-tailed) yang digunakan adalah 0.000 < 0.10 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki IPK diatas atau sama dengan 3.3 dengan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3.3 terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. Dapat kita lihat bahwa mahasiswa yang memiliki IPK diatas atau sama dengan 3.3 memiliki persepsi etis yang lebih baik apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3.3. Hal ini ditunjukkan pada mahasiswa yang memiliki IPK diatas atau sama dengan 3.3 memiliki mean yang lebih tinggi yaitu 51,7049 sedangkan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3,3 memiliki mean 44,7241.

**Tabel 7.** Independent Samples T-test Variabel Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Mean	Levene's Test		T Test	
			F	Sig	t	Sig
Perempuan	60	50,06	0,099	0,753	1,082	0,282
Laki-laki	30	48,23			1,084	0,283

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji levene test variabel jenis kelamin menunjukkan sig 0.0753 < 0.10 yang artinya bahwa uji levene test ini tidak lolos, sehingga nilai sig (2-tailed) yang digunakan adalah 0.283 > 0.10 yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dengan wanita terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan.

**Tabel 8.** Independent Samples T-test Variabel Religiusitas

Religiusitas	N	Mean	Levene's Test		T Test	
			F	Sig	t	Sig
Rendah	14	39,42	8,139	0,005	-6,513	0,000
Tinggi	76	51,30			-10,795	0,000

Dari data tabel diatas dapat kita lihat bahwa hasil uji levene test variabel religiusitas menunjukkan sig 0.005 < 0.10 yang artinya bahwa uji levene test ini tidak lolos, sehingga nilai sig (2-tailed) yang digunakan adalah 0.000 < 0.10 yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki tingkat kereligiusitasan yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kereligiusitasan yang rendah terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. Dapat kita lihat bahwa mahasiswa bekerja yang memiliki religiusitas tinggi memiliki tingkat religiusitas yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa bekerja yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Hal ini ditunjukkan pada mahasiswa bekerja yang memiliki religiusitas tinggi memiliki mean yang lebih tinggi yaitu 51,3026 sedangkan mahasiswa bekerja yang memiliki tingkat religiusitas rendah memiliki mean 39,4286.

Hasil Penelitian Mirna Wati sebelumnya menemukan bahwa Terdapat perbedaan persepsi etis yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum, Terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, Terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah, dan Tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara mahasiswa dengan performa akademik tinggi dan mahasiswa dengan performa akademik rendah. Hasil Penelitian ini telah menggeneralisasi penelitian dari Mirna Wati bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis dengan mahasiswa yang belum dan terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah pada mahasiswa akuntansi yang telah bekerja. Mahasiswa bekerja dipilih sebagai reponden dalam penelitian ini karena Mahasiswa yang telah

bekerja telah memiliki pengalaman secara langsung didalam dunia bisnis dalam berbagai permasalahan etis yang dihadapi serta telah melakukan pertimbangan etis dalam pengambilan keputusan.

#### 4. Simpulan dan saran

Berdasarkan Penelitian ini adalah penelitin primer yang bermaksud untuk menguji Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis, Religiusitas, Gender, dan Performa Akademik terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi yang sudah Bekerja di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa kesimpulan yang ingin disampaikan oleh penulis sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang belum dan sudah mengambil mata kuliah etbis terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. 2) Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki IPK diatas atau sama dengan 3.3 dengan mahasiswa yang memiliki IPK dibawah 3.3 terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. 3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa pria dengan wanita terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan. 4) Terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa yang memiliki tingkat kereligiusitan yang tinggi dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kereligiusitan yang rendah terhadap persepsi etis mereka dalam mengambil keputusan.

Keterbatasan yang ditemukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendidikan etika bisnis, gender, religiusitas, dan performa akademik. Jika dilihat lebih jauh lagi tentu akan terdapat variabel lain yang mempengaruhi persepsi etis. 2) Untuk pengukuran variabel independen IPK pada penelitian ini kurang bervariasi sehingga tidak memberikan informasi secara luas. 3) Kuesioner hanya menggunakan pertanyaan IPK, tidak menunjukkan kapan IPK yang seharusnya digunakan dalam penelitian ini sehingga bisa jadi responden mengisi IPK yang tidak sesuai. Saran yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Bagi Perusahaan untuk dapat mempertimbangkan kurikulum mata kuliah etika bisnis dalam Universitas dan IPK dalam melakukan perekrutan karyawan, karena mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki persepsi etis yang lebih baik apabila dibandingkan dengan yang belum mengambil etika bisnis, serta mahasiswa yang memiliki IPK lebih tinggi memiliki persepsi etis yang lebih baik apabila dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki IPK rendah. 2) Bagi Universitas dapat menjadikan mata kuliah etika bisnis sebagai salah satu prasyarat untuk mengambil program internship atau magang kerja pada suatu Perusahaan, karena didasarkan pada hasil penelitian ini mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah etika bisnis memiliki persepsi etis yang lebih baik. 3) Peneliti berikutnya dapat mengubah skala pengukuran untuk variabel independen IPK menjadi skala interval agar dapat lebih diketahui secara lebih luas. 4) Menambahkan kapan IPK yang akan digunakan pada kuesioner penelitian ini. 5) Pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan Variabel independen lain yaitu tingkat pendidikan, karena terdapat perbedaan yang signifikan antara mahasiswa dengan tingkat pendidikan strata 1 dan strata 2 terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

#### Daftar Rujukan

- Beltramini, R. F., R. A. Peterson, and G. Kozmetsky. 1984. "Concerns of College Students Regarding Business Ethics." *Journal of Business Ethics* 3(3):195–200.
- Betz, Michael, Lenahan O'Connell, and Jon M. Shepard. 2013. "Gender Differences in Proclivity for Unethical Behavior." *Citation Classics from The Journal of Business Ethics: Celebrating the First Thirty Years of Publication* 427–432.
- Bloodgood, James M., William H. Turnley, and Peter Mudrack. 2008. "The Influence of Ethics Instruction, Religiosity, and Intelligence on Cheating Behavior." *Journal of Business Ethics* 82(3):557–71.
- Duska, Ronald F. 1991. "What's the Point of a Business Ethics Course?" *Business Ethics Quarterly* 1(4):335–54.
- Galbraith, Sharon and Harriet Buckman Stephenson. 1993. "Decision Rules Used by Male and Female Business Students in Making Ethical Value Judgments: Another Look." *Journal of Business Ethics* 12(3):227–33.
- Hoffman, J. 2011. "Are Women Really More Ethical Than Men ? Maybe It Depen ... Are Women Really More Ethical Than Men ? Maybe It Depen ..." 10(1):1–4.

- Kerr, D.S dan Smith, L. M. 1995. "Importance of and Approaches to Incorporating Ethics into the Accounting Classroom." *Journal of Business Ethics* 14 987-95.
- Kidwell, Jeaneen M., Robert E. Stevens, and Art L. Bethke. 2013. "Differences in Ethical Perceptions between Male and Female Managers: Myth or Reality?" *Citation Classics from The Journal of Business Ethics: Celebrating the First Thirty Years of Publication* 6:329-35.
- Magill, Gerard. 1992. "Theology in Business Ethics: Appealing to the Religious Imagination." *Journal of Business Ethics* 11(2):129-35.
- Maisarah Mohamed Saat, Stacey Porter, and Gordon Woodbine. 2009. "Does Religiosity Influence Ethical Sensitivity? An Investigation on Malaysian Future Accountants." *Malaysian Accounting Review* 8(2):17-41.
- Palmer, G. and T. Kandasaami. 1997. "Gender in Management." *The International Journal of Accounting and Business Society* 5(1):67-99.
- Pascarella, Ernest T. and Patrick T. Terenzini. 2005. "How College Affects Students: A Third Decade of Research." *How College Affects Students: A Third Decade of Research* 534-45.
- Trail, Carla et al. 2008. "Impact of Field of Study, College and Year on Calculation of Cumulative Grade Point Average." *Advances in Health Sciences Education* 13(3):253-61.
- Vitell, Scott J., Megan Keith, and Manisha Mathur. 2011. "Antecedents to the Justification of Norm Violating Behavior Among Business Practitioners." *Journal of Business Ethics* 101(1):163-73.
- Wati, Mirna and Bambang Sudibyo. 2016. "Pengaruh Pendidikan Etika Bisnis Dan Religiusitas Terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi." *Jurnal Economia* 12(2):183-201.
- Wiebe, Ken F. and J. Roland Fleck. 1980. "Personality Correlates of Intrinsic, Extrinsic, and Nonreligious Orientations." *Journal of Psychology: Interdisciplinary and Applied* 105(2):181-87.
- Zhang, Pidi and William L. Smith. 2011. "From High School to College: The Transition Experiences of Black and White Students." *Journal of Black Studies* 42(5):828-45.